

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini sedang dihadapkan pada dua masalah besar, yaitu mutu pendidikan yang rendah dan sistem pembelajaran di sekolah yang kurang memadai. Krisis pendidikan yang melanda bangsa Indonesia saat ini membuat kekhawatiran tersendiri bagi para orang tua dan pihak sekolah yang telah dipercaya sebagai lembaga pendidikan. Lemahnya tingkat berfikir siswa menjadi sebuah tantangan besar bagi para pendidik. Oleh karena itu guru dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan program pengalaman belajar dengan tepat agar siswa memperoleh pengetahuan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna disini berarti bahwa siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata.

Salah satu sistem yang dapat diterapkan yakni siswa belajar dengan “melakukan”. Selama proses “melakukan” tersebut mereka akan memahami dengan lebih baik dan menjadi lebih antusias di kelas. Alasan pertama yang mendasari hal ini adalah karena latar belakang empiris. Kenyataan dalam kehidupan sehari-hari tidak satupun fenomena alam yang terjadi secara terpisah atau berdiri sendiri, namun justru bersifat kompleks dan terpadu. Alasan kedua, yaitu tuntutan dan perkembangan

iptek yang begitu pesat dan kompleks, secara ilmiah membutuhkan penyikapan secara realistis.

Sekolah sebagai wahana pendidikan formal mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu mempersiapkan sekolah dengan segala sarana maupun prasarana pendidikan seperti perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas guru dan peningkatan pelayanan sekolah pada masyarakat merupakan pekerjaan yang utama selain pekerjaan-pekerjaan yang lainnya. Kurikulum yang telah perbaharui menyarankan agar kegiatan pengajaran tidak hanya satu arah dari guru saja, melainkan dua arah, timbal balik antara guru dan murid. Dalam komunikasi dua arah guru harus aktif merencanakan, memilih, membimbing, dan menganalisa berbagai kegiatan yang dilakukan siswa, sebaliknya siswa diharapkan untuk aktif terlebih mental maupun emosional. Proses belajar yang harus dilakukan siswa untuk mendapatkan keterampilan, menemukan, mengelola, menggunakan, dan mengkomunikasikan hal-hal yang telah ditemukan merupakan hasil belajar yang diharapkan. Guru sebagai pendidik harus menguasai bermacam-macam metode mengajar. Hal itu dimaksudkan agar para guru dapat melakukan pendekatan yang tepat untuk diterapkan pada tingkat perkembangan intelektual siswa.

Sutrisman Murtadho dan Tambunan (1987 : 24) mendefinisikan matematika sebagai ilmu yang dapat membantu manusia menafsirkan berbagai ide dan kesimpulan-kesimpulan serta dalam mengambil

keputusan. Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk membuat siswa memahami dan mengerti konsep dalam matematika SD adalah dengan objek langsung kepada anak. Anak dikenalkan benda secara konkrit yang dihubungkan dengan konsep angka dan perhitungan. Objek langsung dalam matematika oleh Murtadho dan Tambunan (1987 : 25) terdiri dari fakta, konsep, dan prinsip. Selain objek langsung dalam matematika juga terdapat objek tidak langsung yang terdiri dari perhatian, kemampuan menyelidiki, kemampuan pemecahan soal, disiplin diri dan apresiasi terhadap struktur matematika. Setiap objek langsung pengajaran matematika tersebut memiliki tingkat kesulitan yang menuntut kemampuan kognitif yang berbeda, maka mengajarkan objek langsung dalam pengajaran matematika memerlukan strategi mengajar tersendiri yang sesuai dengan objek yang sedang dipelajari. Dengan demikian siswa akan memiliki keterampilan operasional dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Sementara di sisi lain kita tahu bahwa Matematika merupakan ilmu yang memiliki kecenderungan deduktif, aksiomatik, dan abstrak (fakta, konsep dan prinsip). Karakteristik Matematika inilah yang menyebabkan matematika menjadi suatu pelajaran yang sulit dan menjadi momok bagi siswa. Oleh sebab itu pembelajaran Matematika khususnya pada Sekolah Dasar membutuhkan perhatian yang sungguh-sungguh dari siswa, guru dan instansi pendidikan yang terkait. Dalam hal ini perlu diciptakan suatu

kondisi belajar yang menyenangkan, sehingga proses pembelajaran matematika dapat menjadi kegiatan yang diminati siswa.

Pembelajaran tematik dapat pula dipandang sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. pembelajaran tematik memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, membuat anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah tumbuhnya kreativitas sesuai kebutuhan siswa.

Fenomena yang terjadi sekarang adalah banyak siswa yang lulus pada bidang studi matematika tetapi tidak lulus pada bidang studi Bahasa Indonesia atau sains. Padahal jika dilihat dari tingkat kesukaran, soal matematika lebih sulit dari pada soal bidang studi yang lain. Hal ini membuktikan bahwa tidak semua siswa pandai disemua bidang studi. Fenomena ini juga terjadi di SD Negeri 03 Jatimulyo sebagai sekolah yang peneliti teliti. Hal ini terjadi karena guru belum terbiasa melaksanakan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan masalah-masalah yang kontekstual.

Peneliti menduga bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan oleh tidak adanya keterpaduan materi yang diajarkan. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi fakta di atas adalah pembelajaran tematik. Karena pembelajaran tematik mengaitkan bidang studi Matematika dan bidang studi lain seperti Sains dan Bahasa Indonesia ke

dalam satu tema, diharapkan siswa menguasai bidang studi yang mereka pelajari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui pendekatan pembelajaran Tematik pada siswa kelas 3 SD Negeri 03 Jatimulyo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian, yaitu: apakah melalui pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 03 Jatimulyo?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui pendekatan pembelajaran tematik pada pokok bahasan operasi hitung bilangan dan pengukuran di kelas III SD Negeri 03 Jatimulyo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun pembaca pada umumnya. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Membantu siswa dalam mencapai peningkatan hasil belajar khususnya mata pelajaran matematika.
- b. Sebagai salah satu sumber tambahan informasi bagi guru ataupun calon guru di SD dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.
- c. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pada SD Negeri 03 Jatimulyo dan sekolah lain pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

- 1) Sekolah mendapat masukan tentang cara penelitian didalam kelas.
- 2) Dapat meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah.
- 3) Sekolah dapat dijadikan sebagai sekolah yang bermutu di antara sekolah lain.

b. Manfaat bagi guru

- 1). Guru lebih tertantang dan senang menemukan model-model pembelajaran lain yang dapat mengoptimalkan potensi siswa.
- 2). Guru memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan kemampuan profesi.
- 3). Memberikan pengalaman yang diperolehnya kepada sesama guru.

c. Manfaat bagi siswa

- 1). Siswa akan merasa senang dengan pembelajaran matematika.
- 2). Prestasi siswa diharapkan akan meningkat.
- 3).Siswa akan terampil dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan pokok bahasan.